INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3686-3696
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Analisis Pola Perjalanan Wisata Kebugaran Berbasis Kearifan Lokal di Pulau Bintan

Putri Fistyaning Army[1✉], Henricus Yayan Setyanto[2]
Politeknik Bintan Cakrawala
Email: putriarmy5@gmail.com[1✉]

Abstrak

Kekayaan Pulau Bintan di bidang bahari, budaya, sejarah, edukasi, dan religi serta produk-produk lokal masyarakatnya dapat menjadi bagian dari tiga dimensi utama kebugaran menurut (Corbin, 2006), yaitu dimensi Fisik, Pikiran, dan Jiwa. Namun kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai wisata kebugaran belum terlihat secara signifikan. Melihat potensi Pulau Bintan dan urgensi kebutuhan pariwisata di bidang kebugaran, perlu adanya penelitian kolaboratif antara akademisi, pemerintahan, industri dan masyarakat mengenai wisata kebugaran dengan memberdayakan potensi budaya dan kearifan lokal di Pulau Bintan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi untuk kebutuhan pariwisata di bidang wisata kebugaran dengan mengangkat budaya dan kearifan lokal masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat potensi produk wisata berbasis kearifan lokal di Pulau Bintan yang dapat dimasukan dalam rekomendasi pola perjalanan wisata *single point, base site, stopover, chaining loop, destination region loop,* dan *complex neighbourhood*.

Kata Kunci: *Pola Perjalanan, Wisata Kebugaran, Kearifan Lokal*

Copyright @ Putri Fistyaning Army, Henricus Yayan Setyanto

Abstract

The wealth of Bintan Island in the maritime, cultural, historical, educational and religious fields as well as the local products of its people can be part of the three main dimensions of wellness according to (Corbin, 2006), such as the Physical, Mind and Spirit dimensions. However, public and stakeholder awareness regarding wellness tourism has not been seen significantly. Seeing the potential of Bintan Island and the urgency of tourism needs in the wellness sector, there is a need for collaborative research between academics, government, industry and society regarding wellness tourism by empowering the cultural potential and local wisdom on Bintan Island. The method used in this research is descriptive qualitative. It is hoped that this research can be a solution to tourism needs in the field of wellness tourism by highlighting the culture and local wisdom of the community. The results of this research show that there is potential for local wisdom-based tourism products on Bintan Island which can be included in recommendations for single point, base site, stopover, chaining loop, destination region loop and complex neighborhood travel patterns.
Keywords: *Travel Pattern, Wellness Tourism, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Wisata menjadi bagian penting di kehidupan masyarakat, sampai di era 1990 an, pemahaman wisata tidak lepas dari "beristirahat dan rileks". Ditambah dengan pola kehidupan masyarakat di era industrialisasi yang terbelenggu dalam beban dan rutinitas kerja menjadikan wisata sebagai "obat" atau istilah yang sedang tren saat ini adalah *"healing"*, yang dapat menyembuhkan kelelahan fisik dan pikiran seperti yang dikutip dari (Geddes, 2015) dalam bukunya "Measuring Wellness: An Indicator Development Guide for First Nations, *"Healing It is about finding balance between the spiritual, physical, emotional and mental well-being of individuals, families, and communities"*, dengan kata lain perjalanan wisata dapat berpotensi menjadi salah satu solusi dalam menjawab kebutuhan kebugaran manusia sebagai individu maupun masyarakat, melalui konsep wisata kebugaran.

Potensi wisata kebugaran juga memberikan dampak yang signifikan, tercatat mengalami peningkatan dari USD 4,2 triliun pada 2017 menjadi 4,5 triliun pada 2019, berdasarkan data dari Global Wellness Institute, tren kebugaran terhadap ekonomi global pada tahun 2020 menyumbang sekitar USD 4,4 triliun dan masih akan diproyeksikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Suryowati, 2022). Dikutip dari Global Wellness Institute (GWI, 2021), walaupun belum termasuk di dalam 20 besar *Wellness Top Market*, tetapi Indonesia masih termasuk negara yang paling banyak menghabiskan anggaran untuk kebugaran. Kebutuhan ini sejalan dengan harapan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengembangkan *Wellness Tourism*, sebagai langkah awal tahun

Copyright @ Putri Fistyaning Army, Henricus Yayan Setyanto

2022 Kemenparekraf telah menetapkan tiga wilayah percontohan *Wellness Tourism* seperti Bali, Yogya, dan Solo. Tiga daerah tersebut diharapkan mempu menjadi inspirasi daerah-daerah lain di Indonesia untuk mengembangkan *Wellness Tourism*, khususnya di Pulau Bintan, Kepulauan Riau.

Dengan potensi pasar dan kebutuhan *Wellness Tourism* baik di dalam maupun luar negeri, Pulau Bintan sebagai salah satu gerbang wisata Indonesia yang berdekatan dengan salah satu pasar potensial *Wellness Tourism* yaitu Singapura dan Malaysia , pulau Bintan memiliki potensi besar di bidang pariwisata khususnya di bidang *Wellness Tourism*. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 (bps, 2022) terdapat kenaikan yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara dibanding di tahun 2021, yaitu sebanyak 137.529 orang dari sebelumnya hanya berjumlah 283 orang.

Kekayaan Pulau Bintan di bidang bahari, budaya, sejarah, edukasi, dan religi serta produk-produk lokal masyarakatnya dapat menjadi bagian dari tiga dimensi utama *wellness* menurut (Corbin,2006) , yaitu dimensi Fisik, Pikiran, dan Jiwa. Namun kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai *Wellness Tourism* belum signifikan. Melihat potensi Pulau Bintan dan urgensi kebutuhan pariwisata global di bidang *Wellness Tourism* ini, maka dari itu perlu adanya penelitian kolaboratif antara akademisi, Perencanaan dan Strategi Pola Perjalanan *Wellness Tourism* dengan memberdayakan potensi budaya dan kearifan lokal di Pulau Bintan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai "Potensi Kampong Teripang Sebagai Destinasi Wisata Kebugaran di Kabupaten Bintan". Pada penelitian ini topik dan lokasi penelitian lebih diperluas yaitu fokus pada pola perjalanan *wellness tourism* dan lokasi di Pulau Bintan. Metode yang dilaksanakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari suvei, interview dan studi literatur.

Informan pada penelitian ini terdiri dari wisatawan, Dinas Pariwisata Pulau Bintan, Pengelola Desa Wisata, dan Pengelola Resort. Data dari informan tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan *wellness tourism* di Pulau Bintan dan perencanaan serta strategi yang digunakan dalam penerapan pola perjalanan *wellness tourism* berbasis budaya dan kearifan lokal. Setiap sampel yang digunakan saling keterkaitan satu dengan yang lain, setiap sample memiliki peran dalam pembuatan perencanaan pola perjalanan *wellness tourism* di Pulau Bintan.

Copyright @ Putri Fistyaning Army, Henricus Yayan Setyanto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Produk Wisata kebugaran berbasis kearifan lokal

Berdasarkan hasil interview dengan narasumber penelitian yang terdiri dari Lembaga Adat Melayu, Dinas Pariwisata Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan, *Travel Agent*, Pengelola Destinasi dan Wisatawan mengenai potensi destinasi wisata kebugaran yang ada di Pulau Bintan menunjukan destinasi di Pulau Bintan yang termasuk dalam dimensi kebugaran pada teori Corbin yaitu dimensi pikiran, jiwa,dan tubuh, antara lain :

Tabel 1. Potensi Produk Wisata yang Ada Di Pulau Bintan

Dimensi	Potensi Produk Wisata
Pikiran	Wisata Religi Pulau penyengat, makan berhidang, kegiatan sema kampung, melemang, kenduri rumah tua berakit, dapur arang berakit, chinese tea, Banyan Tree wellbeing learning development, eduwisata lagoi, eduwisata agro bukit manuk, eduwisata madu kelulud Gudem Bee
Jiwa	Ziarah makam bukit batu, mandi safar, mandi safat, wisata religi pulau penyengat, ziarah majam bukit batu , kenduri ziarah makam tok Julong, kenduridi Mantang, Banyan Tree sound therapy bowl
Tubuh	Minyak Gamat, Tracking Gunung Bintan, Minyak Gamat, VCO, Jamu Nusantara, Air Sepang, Kopi Sekanak, Perlombaan Perahu Jong, Otak-otak, seafood, Banyan Tree Spa, breathing exercise, D'Bintan Spa, Eduwisata Madu Kelulud Gudem Bee.
Tubuh	Minyak Gamat, Tracking Gunung Bintan, Minyak Gamat, VCO, Jamu Nusantara, Air Sepang, Kopi Sekanak, Perlombaan Perahu Jong, Otak-otak, seafood, Banyan Tree Spa, breathing exercise, D'Bintan Spa, Eduwisata Madu Kelulud Gudem Bee.

Sumber : Hasil wawancara peneliti

Verifikasi dilakukan kembali terhadap potensi produk wisata di atas yang merupakan kearifan lokal Pulau Bintan dengan memastikan langsung ke Lembaga Adat Melayu wilayah kabupaten Bintan dan provinsi Kepulauan Riau. Sehingga dapat terangkum dalam data berikut ini :

Tabel 2. Potensi Produk Wisata Yang Ada Di Pulau Bintan Yang Telah Terverifikasi

Dimensi	Potensi Produk Wisata
Pikiran	Wisata Religi Pulau penyengat, makan berhidang, kegiatan sema kampung, melemang, kenduri rumah tua berakit, dapur arang berakit, eduwisata honey and bee Lagoi,

Copyright @ Putri Fistyaning Army, Henricus Yayan Setyanto

	eduwisata agro bukit manuk, eduwisata madu kelulud Gudem Bee, Eduwisata Mangrove Madong dan Pengudang
Jiwa	Ziarah makam bukit batu, mandi safar, mandi safat, wisata religi pulau penyengat, ziarah majam bukit batu, kenduri ziarah makam tok Julong, kenduri di Mantang.
Tubuh	Minyak Gamat, Hiking Gunung Bintan, Permainan Gasing, VCO, Jamu Nusantara, Air Sepang, Kopi Sekanak, Perlombaan Perahu Jong, Otak-otak, makanan laut khas Bintan, Berenang, Madu Kelulud Gudem Bee.

Sumber : Hasil wawancara peneliti

Analisis Minat dan Karakteristik Wisatawan

Setelah mengetahui potensi dari produk wisata kebugaran berbasis kearifan lokal, analisis minat wisatawan terhadap potensi produk tersebut dilakukan. Hasil analisis terhadap wisatawan pelajar/mahasiswa dengan rentang usia 18-21 tahun dan wisatawan non-pelajar/mahasiswa dengan rentang usia 25-58 tahun.

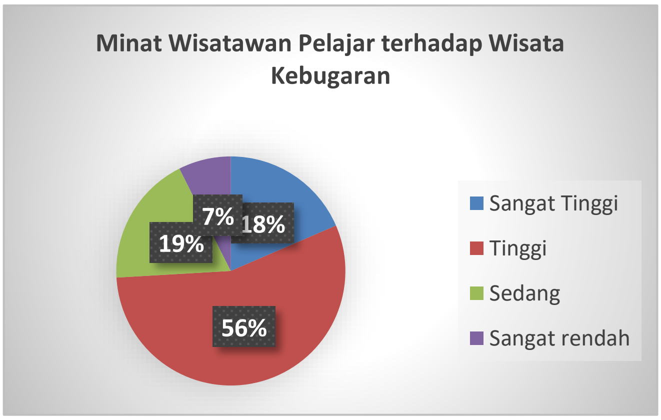

Gambar 1 : Minat wisatawan pelajar terhadap wisata kebugaran

Terlihat dalam data di atas , pelajar atau mahasiswa memiliki minat yang dominan tinggi terhadap wisata kebugaran yaitu 56 %. Karakter wisatawan pelajar/ mahasiswa yang terlahir sebagai generasi Z yang terlahir di rentang tahun 1997-2012 adalah generasi yang sadar akan kesehatan, terutama kesehatan mental (Stone dalam Sianipar, 2018).

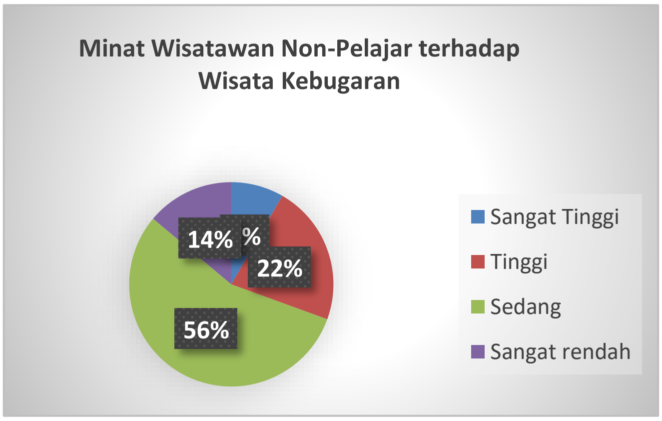

Copyright @ Putri Fistyaning Army, Henricus Yayan Setyanto

Gambar 2. Minat wisatawan non-pelajar terhadap wisata kebugaran

Sedangkan minat wisatawan non pelajar dominan memiliki minat "sedang" yaitu sebesar 56% terhadap wisata kebugaran, menunjukan bahwa terdapat minat terhadap wisata kebugaran namun tidak terlalu signifikan. Wisatawan di dalam kelompok ini terdiri dari generasi *baby boomers,* X dan Y dengan kesadaran akan kebugaran atau kesehatan yang beragam. (Durukan, 2019).

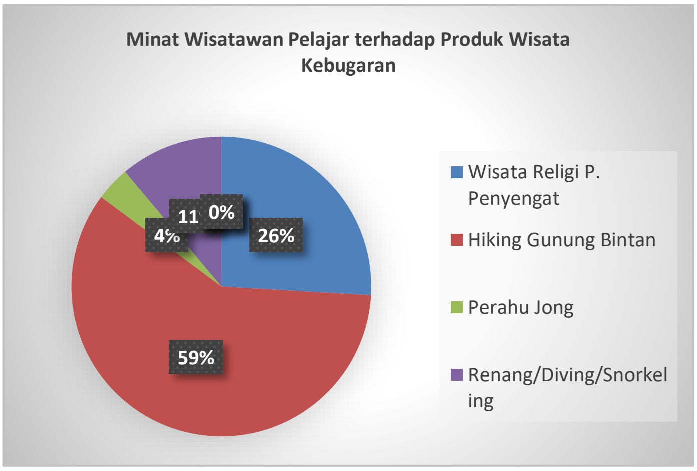

Gambar 3. Minat wisatawan pelajar terhadap produk wisata kebugaran

Selanjutnya, produk wisata kebugaran berbasis kearifan lokal yang paling diminati oleh wisatawan pelajar/mahasiswa adalah hiking gunung bintan. Wisatawan pelajar/mahasiswa. Ini menunjukan di kalangan pelajar yang rata-rata usianya masuk di dalam generasi Z lebih cenderung menyukai kegiatan yang bersifat fisik, alam dan pengalaman baru.

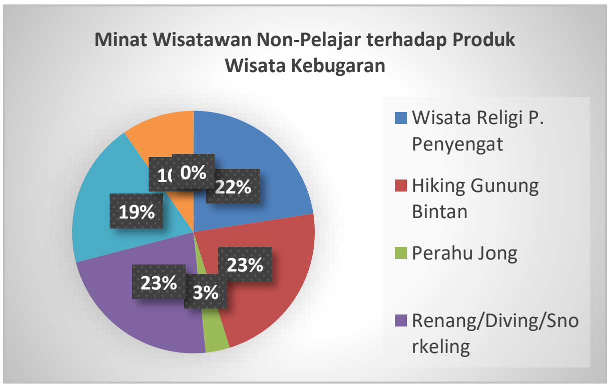

Gambar 4. Minat wisatawan non pelajar terhadap produk wisata kebugaran

Copyright @ Putri Fistyaning Army, Henricus Yayan Setyanto

Selanjutnya, produk wisata kebugaran berbasis kearifan lokal yang diminati oleh wisatawan non-pelajar lebih beragam yaitu hiking Gunung Bintan, wisata religi, dan berenang. Ini menunjukan preferensi minat wisatawan yang terdiri dari generasi baby boomers, X dan Y.

Berdasarkan data kuesioner terhadap faktor yang paling penting dalam mempengaruhi wisatawan saat memilih destinasi kebugaran, tiga faktor paling banyak dipilih oleh wisatawan kategori pelajar/mahasiswa adalah harga, pengalaman baru, dan keindahan alam sekitar, sedangkan untuk wisatawan non-pelajar memilih keindahan alam sekitar, pengalaman baru dan ketersediaan fasilitas.

Penyusunan Pola Perjalanan Wisata Kebugaran Berbasis Kearifan Lokal Pulau Bintan

Penyusunan pola perjalanan wisata kebugaran berbasis kearifan lokal Pulau Bintan dilakukan setelah terkumpulnya daftar potensi produk dan analisis minat dan karakteristik wisatawan. Pola perjalanan disusun berdasarkan teori dari (Lau &McKercher, 2006), dari teori dan analisis yang telah dilakukan, pola perjalanan yang direkomendasikan oleh peneliti untuk wisata kebugaran berbasis kearifan lokal di Pulau Bintan adalah *"Destination Region Loop".* Pola perjalanan ini sesuai dengan karakter wisatawan nusantara yang rata-rata mengambil paket *one day trip* tetapi tetap ingin mengunjungi beberapa destinasi wisata utama. Pola pergerakan wisatawan dimulai dari tempat asal wisatawan, mengelilingi destinasi tanpa adanya pengulangan rute, setelah itu wisatawan kembali ke tempat asal melalui rute yang paling singkat. Pola destinasi ini juga berdasarkan interview dengan informan yang berasal dari perwakilan *travel agent*, bahwa karakter wisatawan nusantara yang sering berkunjung ke Pulau Bintan dari tempat asalnya akan menuju langsung ke destinasi wisata satu ke destinasi wisata lain tanpa ada pengulangan rute hingga berakhirnya rute perjalanan kembali ke asalnya, pada bagian destinasi disusun berdasarkan hasil kuesioner minat wisatawan terhadap destinasi/produk wisata kebugaran. Sehingga, berikut adalah beberapa alternatif pola perjalanan wisata untuk *Destination Region Loop* :

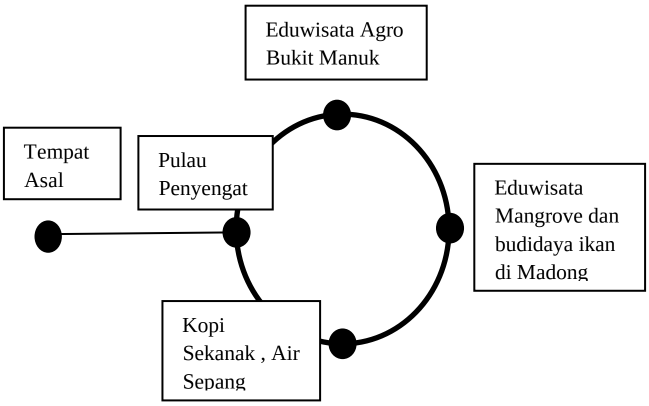

Gambar 5. Alternatif satu *Destination Region Loop* wilayah Tanjungpinang

Copyright @ Putri Fistyaning Army, Henricus Yayan Setyanto

Penentuan destinasi dari gambar 5 ditentukan berdasarkan hasil kuesioner minat wisatawan terhadap destinasi wisata kebugaran , dimana dari titik awal kedatangan , wisatawan akan langsung menuju ke Pulau Penyengat untuk merasakan pengalaman spiritual dan kearifan lokal budaya Melayu, kemudian dilanjutkan dengan mengunjungi wisata Agro untuk menikmati pengalaman merasakan keanekaragaman buah yang ada disana, dilanjutkan dengan pengalaman budaya ikan di keramba ikan Kampung Madong serta menyusuri Mangrove yang ada disana, perjalanan terakhir yaitu menuju Kopi sekanak, disana wisatawan dapat merasakan pengalaman ritual meminum kopi yang dikombinasikan dengan susu kambing yang sudah turun temurun dinikmati para raja terdahulu.

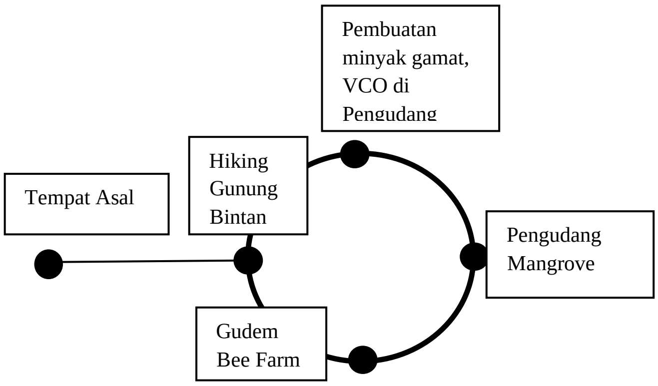

Gambar 6. Alternatif Dua *Destination Region Loop* wilayah kabupaten Bintan

Alternatif selanjutnya wisatawan akan merasakan kebugaran dalam dimensi fisik, jiwa dan pikiran, dari tempat asal wisatawan atau *meeting point*, wisatawan akan langsung menuju ke area gunung/bukit Bintan untuk merasakan kebugaran fisik dengan hiking ke puncak gunung/bukit Bintan, disana juga wisatawan dapat merasakan pengalaman spiritual/jiwa dengan mengunjungi makam yang konon merupakan makam dari Hang Tuah, setelah itu wisatawan akan diajak untuk mengunjungi tempat pembuatan minyak gamat dan VCO yang bermanfaat bagi kebugaran fisik, selanjutnya wisatawan akan merasakan kebugaran pikiran dengan menyusuri Mangrove di Pengudang, dan terakhir, wisatawan dapat merasakan pengalaman meminum madu kelulud asli dari sarangnya di *Gudem Bee Farm*.

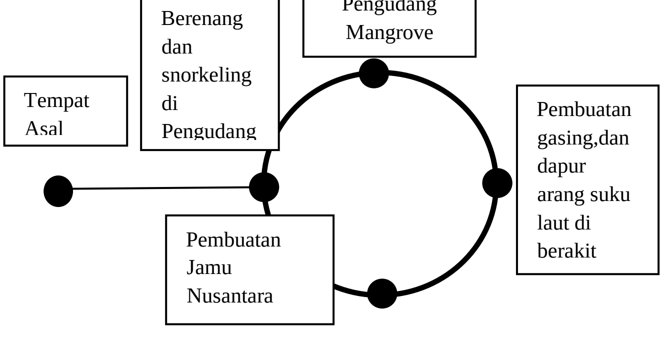

Copyright @ Putri Fistyaning Army, Henricus Yayan Setyanto

Gambar 7. Alternatif Tiga *Destination Region Loop* wilayah kabupaten Bintan

Alternatif pada gambar 7 di atas wisatawan akan diajak untuk merasakan kebugaran fisik dengan berenang dan *snorkeling* di Pengudang, dilanjutkan dengan kebugaran pikiran dengan menyusuri pengudang Mangrove lalu menuju ke pengalaman pembuatan dan memainkan gasing di berakit , dan terakhir menuju ke pembuatan jamu herbal Bintan yaitu Jamu Nusantara. Pada alternatif ini wisatawan dapat memenuhi kebugaran dalam dimensi fisik dan pikiran.

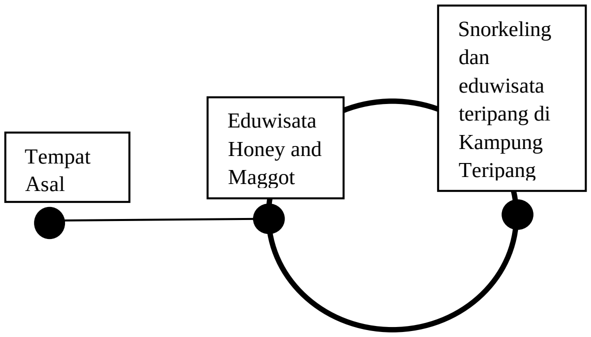

Gambar 8. Alternatif empat *Destination Region Loop* wilayah kabupaten Bintan

Alternatif terakhir dengan pola yang lebih sederhana dari sebelumnya, disini terdapat dua destinasi yang akan dituju oleh wisatawan, yaitu pengalaman merasakan madu kelulud langung dari sarangnya, pengalaman edukasi budidaya maggot dari *black soldier fly*, beragam tanaman herbal serta produk minuman herbalnya. Setelah itu wisatawan akan diajak merasakan pengalaman snorkeling dan berenang di Kampung Teripang, disini wisatawan juga dapat merasakan berbagai produk olahan yang memiliki tingkat kolagen tinggi dari Teripang. Terdapat dimensi fisik dan pikiran yang wisatwan dapatkan disini.

Peluang Penetrasi Pola Perjalanan Wisata

Hasil dari interview dengan Dinas Pariwisata Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan menunjukan bahwa kearifan lokal di Pulau Bintan memainkan peran penting dalam integrasi kegiatan kebugaran dengan aspek budaya. Wisatawan cenderung mencari pengalaman baru dalam hal berwisata , yaitu meresapi nilai-nilai lokal yang ada di suatu daerah (Andari, 2020). Destinasi yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengelolaan kegiatan kebugaran tentu berpotensi dalam meningkatkan kunjungan lebih tinggi, Kearifan lokal memnerikan daya Tarik tambahan kepada wisatawan yang mencari pengalaman kebugaran yang bersifat unik dan berakar pada warisan budaya Pulau Bintan.

Namun tentunya keterlibatan komunitas lokal dalam mengembangkan dan memelihara program kebugaran menciptakan dampak positif jangka panjang, termasuk pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

Copyright @ Putri Fistyaning Army, Henricus Yayan Setyanto

Temuan lainnya yang menarik adalah berdasarkan interview dengan Ketua Lemabaga Adat Melayu Kabupaten Bintan, makna dari kearifan lokal bukan hanya sesuatu yang diwariskan secara turun menurun, akan tetapi juga sesuatu yang baru dan menjadi ciri khas dari Bintan itu sendiri.

SIMPULAN

Dengan menggali data dari sejumlah informan, penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa integrasi kearifan lokal dalam Pola Perjalanan Wisata Kebugaran dapat menciptakan hubungan positif terutama dalam memberikan pengalaman baru mengenai kebugaran baik pada dimensi pikiran, jiwa dan tubuh. Pola perjalanan yang terbentuk yaitu destination region loop didapat melalui hasil *in-depth interview* dengan perwakilan *travel agent* mempertimbangkan minat dan karakteristik wisatawan nusantara baik yang sudah pernah maupun belum pernah berkunjung ke Pulau Bintan, oleh karena itu disarankan agar terdapat penelitian lainnya mengenai efektivitas dari *destination region loop* baik di Pulau Bintan maupun di daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Cooper, Jamie A. & Tokar, Theresa. (2016). A prospective study on vacation weight gain in adults, Physiology & Behavior. 156, 43-47

Damanik, Janianton, (2013). Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarata : Pustaka Pelajar

Echols, John M. & Shadily, Hassan. (2005). Kamus Inggris - Indonesia. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Fadhilah, Amir. (2013). Kearifan Lokal Dalam Membentuk Budaya Pangan Lokal Komunitas Molamahu Pulubala Gorontalo, Journal of Buletin AlTuras, 19, 23-37

Fajri, Khoirul, Indrianty, Septy & Edison, Emron. (2018). Pola Perjalanan Paket Wisata Budaya, Sejarah, dan religi sebagai produk wisata unggulan di Priangan Timur, CIAMAJAKUNING, Jawa Barat. Bandung : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari

Global Wellness Institute. (2018). Global Wellness Economy Monitor, October 2018. Global Wellness Institute. (2018).

Global Wellness Tourism Economy, November 2018.

Global Wellness Institute. (2019). Move to be Well: The Global Economy of Physical Activity, October 2019.

Global Wellness Institute. (2020). Defining the Mental Wellness Economy, November 2020.

Global Wellness Institute. (2021). The Global Wellness Economy: Looking Beyond Covid, December 2021.

Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Kharisma, Pradana G.Y. & Mun, Parwati K.S. (2017) Local wisdom based spa tourism in Ubud Village of Bali, Indonesia. RJOAS. 8, 188-196

Kristanto, Theofillius & Putri, Ayu. (2021). Pengembangan masyarakat berbasis Aset sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata kebugaran di Indonesia. Journal of Social Development Studies. 2, 43-54

Liyushiana. (2019). Pola Perjalanan Wisata di Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara. Jurnal Khasanah Ilmu. 10, 113-121

Masrurun, Zam Zam & Nastiti, Dyah Meutia. (2021). Pola Perjalanan Wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng. Journal of Tourism and Creativity, 5, 28 – 35

Prakoso, A. A. (2016). Environment Impact Assesment. Modul Perkuliahan. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo

Sandjaja & Sudikno. 2014. Prevalensi gizi lebih dan obesitas penduduk dewasa di Indonesia. Gizi Indonesia, 28(2): 1-7.

Septiyanti & Seniwati. 2014. Prevalensi gizi lebih dan obesitas penduduk dewasa di Indonesia. JIKA. 2(): 118 - 127.

(https://www.jawapos.com/ekonomi/bisnis/08/08/2022/tren-wellness-tourism-jogja-solo-dan-bali-jadi- destinasi-andalan).

https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220805/5140859/potensi-besar-kemenkes-dukung- kebangkitan-wisata-kebugaran-di-indonesia/).

Copyright @ Putri Fistyaning Army, Henricus Yayan Setyanto